

BAB 2

GAMBAR UMUM MASYARAKAT SASARAN

Program PPK yang dalam pembelajaran formal masih memiliki banyak kelemahan, salah satunya yaitu implementasi yang kurang optimal. Kelemahan tersebut diantaranya pendidikan karakter di sekolah telah disampaikan untuk mengatur kepribadian siswa. Akan tetapi kurangnya kepedulian dari kedua orang tua yang akan mempengaruhi pertumbuhan siswa sehingga pelaksanaan pendidikan karakter ini terbatas di sekolah saja. Sulitnya dalam memantau perkembangan sikap siswa karena sebagian besar waktu siswa dipergunakan di luar sekolah. Pemberian karakter hanya menjadi konsep belaka jika tidak diimbangi dengan pemberian contoh yang baik dari guru. Hal ini sesuai dengan Santi (2019) yang mengatakan bahwa cara guru saat menyelesaikan permasalahan tersebut yang akan dicontoh oleh siswa. Dari beberapa kelemahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah diberikan melalui pendidikan formal akan tetapi masih terbatas pada implementasinya.

Untuk itu diperlukan sebuah lembaga non formal guna memperkuat dalam penanaman pendidikan karakter. Salah satu pendidikan non formal yang telah menanamkan pendidikan karakter adalah madrasah diniyah akan tetapi tidak semua siswa memasuki madrasah diniyah. Sulastrri (2020) menyatakan bahwa adanya tindakan dalam penanaman pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah diniyah yakni pada sikap disiplin.

Untuk mengetahui perbandingan jumlah siswa yang masuk di SD, Madrasah Diniyah, dan lainnya, peneliti melakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan di RT 02 RW 01 Dusun Pabrik Desa Siman. Sampel yang diambil ini sudah representatif di Dusun Pabrik Desa Siman karena heterogennya data siswa yang masuk di berbagai sekolah. Pengambilan sampel ini diambil 9 anak dan diperoleh data sebagai berikut :

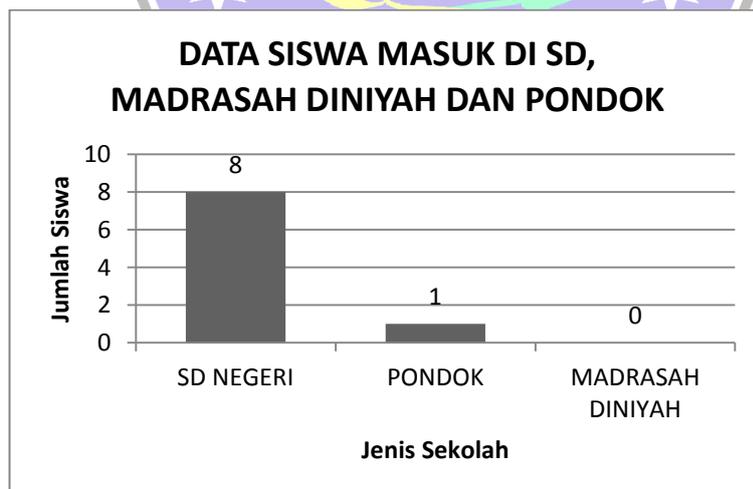


Diagram 1 Data Siswa Masuk di SD, Madrasah Diniyah dan Pondok

(Sumber Wawancara: Ketua RT 02 RW 01)

Dari data diatas, dapat dideskripsikan bahwa di RT 02 RW 01 Dusun Pabrik Desa Siman sebanyak 8 siswa yang masuk di SD. Sebanyak 1 siswa yang masuk di pondok dan tidak ada siswa yang masuk di madrasah diniyah. Hal ini bahwa siswa yang masuk di SD lebih banyak dari pada siswa yang masuk di madrasah diniyah dan di pondok.

Sebagian besar siswa yang sekolah di SDN 1 Siman mengikuti bimbingan belajar. Oleh karena itu, lembaga bimbingan belajar memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan siswa salah satunya adalah dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa. Berdasarkan pengambilan sampel dari 9 anak di RT 02 RW 01 Dusun Pabrik Desa Siman bahwa diperoleh data jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar sebanyak 6 dari 9 siswa. Sedangkan 3 siswa tidak mengikuti bimbingan belajar.

Kebanyakan bimbingan belajar masih memfokuskan pada kompetensi kognitif saja. Sehingga banyak siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang bagus tetapi tidak didukung dengan kemampuan afektif yang sesuai. Hal ini sesuai dengan Rozak (2018) tentang tujuan dari bimbingan belajar sendiri yaitu sebagai tempat untuk mengetahui beberapa kendala atau permasalahan siswa dalam belajar sehingga bisa membantu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, sehingga diharapkan tercapainya dari tujuan pendidikan.

Bimbingan belajar *Qolbii Nadaak* salah satu bimbingan belajar yang dikembangkan untuk memfokuskan pada kompetensi kognitif juga kompetensi afektif. Sehingga mampu mewujudkan atau mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter yang masih terbatas pada sekolah. Bimbingan belajar *Qolbii Nadaak* memiliki sebuah konsep bimbingan belajar yang setiap kegiatan di bimbingan belajar akan saling berkaitan dengan kegiatan yang berada di rumah. Dengan bantuan dari pemantauan orang tua dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Konsep penanaman sikap yang diterapkan di bimbingan belajar *Qolbii Nadaak* ini sikap disiplin, sopan santun dan tanggung jawab.